

ANALISIS PENERAPAN PARTOGRAF DALAM ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) OLEH BIDAN PERAKTIK MANDIRI DI KECAMATAN SEBERANG ULU SATU KOTA PALEMBANG TAHUN 2012

Hasbiah , Syarifah, Rohaya 2012

ABSTRAK

Indikator keberhasilan suatu negara diukur dari Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan salah satu parameter derajat kesehatan yang optimal pada setiap penduduk Indonesia. Upaya untuk menurunkan AKI melalui asuhan persalinan yang adekuat, dan dalam persalinan tenaga kesehatan dianjurkan menggunakan partograf memantau kemajuan persalinan dan mengambil keputusan yang tepat bila ditemukan keadaan patologis. Partograf telah terbukti efektif untuk mencegah persalinan lama, dan mendeteksi kelainan dalam persalinan. Tujuan penelitian : untuk mengetahui penerapan partograf oleh bidan di Praktik Bidan Mandiri di wilayah Puskesmas 4 Ulu dan & Ulu kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang tahun 2011. Metode Penelitian ini Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data dengan Fokus Group Diskusion (FGD), Indep Interviui, dan Observasi, sebagai informan adalah bidan Praktik Mandiri. Sumber data diperoleh dari bidan - bidan dan Ketua IBI cabang Kota Palembang . Analisis data : Dengan menginterpretasi ,mentrunkirip dan membuat kesimpulan hasil wawancara dengan 2 (dua) kelompok diskusi dan wawancara mendalam dengan key informan. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil diskusi dengan 2 kelompok FGD dan wawancara dengan 2 (dua) orang Key Informan adalah bahwa penerapan partograf oleh bidan praktik mandiri dalam menolong persalinan sebagian bidan sudah menggunakan partograf untuk memantau kemajuan persalinan terutama pada pasien jaminan persalinan guna kepentingan mengklaim biaya persalinan. Tetapi untuk persalinan yang bukan jampersal kadang-kadang diisi kadang-kadang tidak, demikian juga hasil observasi pengisian partograf oleh bidan untuk pasien jampersal diisi lengkap, namun kadang – kadang pengisian partograf setelah persalinan. Kesimpulan Bidan praktik mandiri mempunyai pengetahuan, sikap positif tentang partograf, penerapan partograf hanya untuk kepentingan untuk mengklaim biaya Jampersal. Kebijakan pimpinan dan organisasi IBI belum ada. Saran ; diharapkan dinas kesehatan kota bekerja sama dengan organisasi profesi IBI dan pimpinan Puskesmas untuk pemantauan dan pengawasan bagi BPM dalam penerapan Partograf.

Kata Kunci : Partograf, Persalinan
Daftar Pustaka 15 (2001-2010)

A. LATAR BELAKANG

Menurut survey demografi dan Kesehatan Indonesia 2007 Angka kematian Ibu (AKI) 228/100.000/Kelahiran Hidup. Berdasarkan WHO AKI sekitar 500.000 jiwa, sedangkan Angka kematian Bayi sebesar 10.000.000 juta jiwa setiap tahun. Kejadian AKI dan AKB sebagian besar terdapat di Negara berkembang sekitar 98-99%. Dengan demikian kejadian AKI dan AKB di negara berkembang termasuk Indonesia 100 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju.(Dep.kes, 2010)

Penyebab langsung Angka kematian maternal dan perinatal karena faktor obstetri yaitu perdarahan, infeksi dan hipertensi. Selain itu penyebab tak langsung oleh faktor terlambat mengenal tanda bahaya kehamilan dan persalinan, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencari pertolongan, dan terlambat mendapat pertolongan di fasilitas kesehatan. (Manuaba, 2008)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah pertolongan persalinan yang adekuat oleh tenaga kesehatan yang profesional. Salah satu program kesehatan untuk menurunkan AKI adalah Making pregnancy Safer

(MPS), dengan visi ” Setiap Wanita di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan yang aman dan anak yang dilahirkan hidup dan Sehat”. Salah satu misi dari MPS adalah semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih. (Saifuddin AB, at al, 2005)

Untuk visi dan misi dari MPS dalam asuhan persalinan dan menentukan tindakan menggunakan partograf, dimana partograf terbukti dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi yang tepat. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap (Dep.Kes RI, 2007)

Tenaga kesehatan yang terampil adalah pelaku pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kebidanan terutama dalam menolong persalinan, yang mampu menjaga dan menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir dari kematian dan kesakitan yang seharusnya dapat dicegah melalui pelayanan yang tepat dan adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menolong persalinan. Paradigma menunggu terajadinya komplikasi dan menangani dengan cepat dan tepat memberikan kontribusi dalam penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir (JNPK.KR, 2008)

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala I persalinan fase aktif dan sebagai informasi untuk membuat keputusan klinik. (Depkes RI 2008). Penggunaan partograf dalam setiap persalinan dapat memastikan ibu dan bayi mendapat asuhan yang aman, adekuat dan tepat serta mencegah terjadi penyulit yang dapat membahayakan keselamatan jiwa ibu dan bayi baru lahir. (Depkes, 2007)

Di Propinsi Sumatera Selatan sejak tahun 1997 sudah menganjurkan para bidan untuk menggunakan partograf dalam menolong persalinan, dengan jumlah Bidan 3919 orang (Dinkes, 2010).

Pertolongan persalinan yang tidak menggunakan partograf dapat menyebabkan tidak terpantaunya kemajuan persalinan sehingga dapat menimbulkan keterlambatan dalam mengambil keputusan dalam penatalaksanaan persalinan apabila terdapat komplikasi (Suparyanto, 2010)

Penelitian yang dilakukan Aminoto, dkk (2008) mengenai pengetahuan bidan tentang partograf hasilnya menunjukkan dari 115 bidan 65 % bidan memiliki pengetahuan kurang tentang partograf dan tidak menerapkan pengisian, sedangkan 35% dengan pengetahuan baik dan menerapkan pengisian partograf.

Jumlah Persalinan di kota Palembang pada sampai dengan bulan Oktober 2012 sebanyak

24.370 orang yang ditolong tenaga kesehatan dan yang ditolong oleh non nakes 37 orang, pencapaian persalinan di Puskesmas 7 Ulu yang ditolong tenaga kesehatan 67,7 % dibawa target, sedangkan Puskesmas Sukarami pencapaian cakupan persalinan hanya 40,5% . Jumlah Bidan Praktik Mandiri di Kota Palembang sebanyak 382 orang dan di kecamatan Seberang Ulu Satu Palembang orang, adalah sebanyak 51 BPM.(Dinas Kesehatan Kota, 2011)

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami tertarik untuk meneliti dengan Judul : Analisis Penerapan Partograf Dalam Pertolongan Persalinan oleh Bidan Praktik Mandiri di Kecamatan Seberang Ulu Satu Kota Palembang Tahun 2012

B. TUJUAN

A. Tujuan Umum :

Untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan partograf oleh Bidan Praktik mandiri tahun 2012

B. Tujuan Khusus :

1. Diperolehnya informasi tingkat pengetahuan Bidan Praktik Mandiri terhadap pemanfaatan partograf
2. Diperolehnya informasi tentang sikap Bidan tentang terhadap pemanfaatan partograf
3. Diperolehnya informasi tentang kebijakan pemerintah tentang pemanfaatan partograf
4. Diperolehnya informasi tentang dukungan IBI tentang pemanfaatan partograf

C. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Peneliti :

Untuk memenuhi tugas dosen dalam bidang penelitian pengabdian masyarakat

b. Kepala Dinas Kesehatan :

Sebagai informasi bahan untuk evaluasi tentang pemanfaatan partograf oleh bidan

c. Bagi Bidan :

Dapat masukan mengenai manfaat partograf dalam menolong persalinan

d. Bagi IBI :

Sebagai informasi tentang pemanfaatan partograf oleh bidan Praktik mandiri

E. DESAIN PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kualitatif, dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari informan tentang penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan.

F. TEMPAT DAN WAKTU

Tempat penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri di wilayah kecamatan Seberang Ulu I Palembang dari tanggal 2 s/d 24 Oktober 2012

G. SUMBER INFORMASI

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Key Informan ; 2 orang
 - 1). Kepala Puskesmas di wilayah kecamatan Seberang Ulu I Palembang
1(satu) orang
 - 2). Ketua IBI cabang Kota Palembang
1 Satu orang
2. Informan
 - 1). Fokus Group Diskusi terdiri dari 2 kelompok, masing kelompok terdiri dari 2x 6 orang Bidan Praktik Mandiri
Kriteria :
 - Umur \geq 30 tahun
 - Pengalaman kerja \geq 5 tahun
 - Latar belakang pendidikan D III Kebidanan
 - Bidan Delima (sertifikasi IBI)
 - 2). Observasi
4 orang bidan (2 orang dari tiap kelompok FGD)

H. VARIABEL DAN DEFENISI ISTILAH

1. Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah

- a. Pengetahuan dan Sikap
- b. Penerapan Partograf oleh Bidan
- c. Kebijakan
- d. Dukungan IBI

2. Defenisi Istilah;

- 1). Bidan : Adalah tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kewenangan untuk menolong persalinan normal

- 2). Sikap : Adalah respon bidan terhadap penggunaan partograf dalam memantau kemajuan persalinan
- 3). Pengetahuan : Adalah segala sesuatu yang diketahui oleh bidan tentang manfaat partograf dalam asuhan persalinan.
- 4). Kebijakan : Adalah standar prosedur tetap yang ditentukan dalam pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
- 5). Dukungan IBI : Adalah support dan pengawasan oleh pengurus IBI terhadap anggotanya
- 6). APN : Adalah langkah-langkah dalam pertolongan persalinan normal
- 7). Partograf : Alat untuk memantau kemajuan persalinan, merupakan acuan bagi bidan dalam pengambilan keputusan

I. CARA PENGUMPULAN DATA

- a. Fokus Grup Diskusi (Diskusi Kelompok)
- b. Wawancara /Indep interview
- c. Observasi dokumen tentang pengisian partograf
Untuk validasi data dalam pengumpulan dan pengolahan dilakukan dengan cara Teknik triangulasi : triangulasi Sumber dan triangulasi metode triangulasi data/analisis

J. ANALISA DATA

Hasil pengumpulan data secara merekam dengan tape recorder hasil fokus diskusi group dengan informan, dan wawancara mendalam dengan key informan, kemudian dicatat sebagai hasil penelitian dengan membuat transkrip FGD dan wawancara mendalam dan observasi dokumen tentang pengisian partograf, kemudian dilakukan interpretasikan .

K. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat Bidan Praktik Mandiri (BPM) yang terletak di wilayah kerja Puskesmas 7 ulu dan Puskesmas 4 Ulu kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Kecamatan Seberang Ulu I berada di kota Palembang. Kota Palembang terbagi menjadi dua oleh sungai Musi, Sebelah Ulu dan disebelah Ilir. Jumlah Puskesmas diseborang Ulu terdapat 6 buah. Dengan jumlah bidan Praktik Mandiri 51orang.

Untuk informan Focus Group Discussion (FGD) terdiri dari 2 kelompok, masing-masing satu

kelompok di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu dan Wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu. Anggota masing-masing kelompok terdiri dari 6 (enam) orang, sedangkan informan kunci (key informan) sebanyak 2 orang, yaitu 1 orang pimpinan Puskesmas dalam penelitian adalah pimpinan Puskesmas 7 Ulu dan 1 orang ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Palembang. Selain itu untuk mendapatkan keabsahan informasi maka dilakukan observasi yaitu mengecek/melihat dokumen catatan pelaksanaan penerapan partograf digunakan format pencatatan yang tersedia, diambil dari 4 orang bidan BPM secara acak.

Karakteristik Informan

Informan untuk Focus Group Discussion (FGD) adalah bidan yang melakukan Praktik Mandiri yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas 7 ulu dan Wilayah kerja puskesmas 4 Ulu kecamatan Seberang Ulu I kota Palembang, masing-masing 6 orang sehingga total 12 orang, dan 2 (dua) orang sebagai key Informan yaitu; 1(satu) orang pimpinan Puskesmas dan 1 (satu) orang sebagai ketua IBI cabang kota Palembang,

L. ANALISA DATA

Hasil analisa data dilakukan terhadap pengumpulan data Fokus Group Discussion (FDG), wawancara mendalam dan observasi dokumentasi tentang pemanfaatan partograf oleh Bidan Praktik Swasta di kecamatan Seberang Ulu I kota Palembang. Sebagai hasil pengumpulan data dapat dilihat pada bagan 4.4. berikut :

A. Fokus Group Diskusi (FGD)

Fokus Group Diskusi BPM di wilayah PKM 7 Ulu maupun di kelompok wilayah PKM 4 ulu tentang pemanfaatan partograf dalam pertolongan persalinan normal tentang, pengetahuan, sikap dapat dilihat pada kisi-kisi ”

a. Pengetahuan

Pada umumnya bidan yang melakukan praktik mandiri tingkat pengetahuan tentang partograf (pengertian, tujuan, manfaat dan cara pengisian format partograf)”

Sebagian besar mengatakan partograf itu penting dalam pemantauan kemajuan persalinan, namun pelaksanaannya kadang dilakukan, kadang tidak dilakukan, khususnya dilakukan hanya untuk keperluan/kepentingan klaim pembayaran persalinan, terutama bagi bidan yang terikat MOU dengan pemerintah daerah dalam program jaminan persalinan

Interpretasi hasil FGD.

Hasil FGD yang dilakukan pada BPM kelompok I di Kecamatan SU I dan Kelp II di Rumah/BPM YY sebagian besar bidan (BPM) paham dengan pengisian partograf dan bidan (BPM) mempunyai sikap positif terhadap penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan, namun dalam pelaksanaannya masih kurang, pengisian partograf hanya karena kepentingan untuk mengklaim biaya persalinan jampersal

Hasil Wawancara Mendalam Dengan Key Informan

M. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif induktif dalam pengumpulan data melalui wawancara mendalam, Diskusi dalam kelompok terarah (FGD) dan melakukan observasi dokumentasi tentang partograf dalam pertolongan persalinan yang ditolng bidan di BPM di wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu dan 4 Ulu Kecamatan seberang Ulu I Kota Palembang, serta serta key informan yang terkait. Hasil penelitian berupa interpretasi suatu fenomena yang didukung dengan beberapa teori yang relevan

Berdasarkan kerangka pikir pada penelitian ini menyangkut penguasaan dan sikap bidan, pemanfaatan partograf dalam pertolongan persalinan serta kebijakan, pemantauan dan evaluasi oleh pimpinan organisasi dalam menerapkan pengisian partograf oleh bidan di BPM akan dibahas selanjutnya, dalam proses penelitian terdapat beberapa keterbatasan.

4.2.1. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan :

a. Subyektifitas peneliti dalam menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan tehnik FDG dan indef interveuw (wawancara mendalam).

Penelitian menggunakan metoda kualitatif, sehingga hasil penelitian ini tergantung pada pemahaman dan penafsiran peneliti sehingga hasil informasi yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh recall bias informasi. Untuk itu peneliti harus mempunyai keterampilan dalam mengexplor atau menggali gagasan / permasalahan maka untuk mengatasinya digunakan triangulasi metoda dan menggunakan fasilitas tape recorde dan Ipad untuk mengurangi atau mencegah recall bias penelitis.

b. Penelitian ini dalam mengumpulkan informasi dengan FGD dan wawancara mendalam.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian : situasi, kondisi, lingkungan pada saat pelaksanaan dan wawancara mendalam yang sangat berpengaruh terhadap informasi yang dikumpulkan.

1.1.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan mengkaitkan hasil analisis /interpretasi dari setiap aspek yang diteliti yang diperoleh dengan teori yang relevan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan bidan tentang partograf dari teori sampai cara pengisiannya sudah memahami, hal ini disebabkan karena bidan-bidan sebelum membuka BPM memiliki persyaratan/kriteria tertentu untuk mendapatkan Surat Izin Praktik Bidan (SIPB), antara lain sudah mengikuti uji kompetensi dan pelatihan Asuhan Persalinan Normal /APN, dan pada saat mengikuti pendidikan sudah mendapatkan materi tentang partograf.

Sejalan dengan teori Notoadmodjo (2007), mengatakan bahwa tingkat pengetahuan berupa tingkat paling rendah diukur dengan mendefinisikan sesuatu secara spesifik dengan "tahu" (know). Kemudian dapat menyebutkan dan menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari yang disebut memahami (comprehension).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminoto (2008), mengenai gambaran pengetahuan keterampilan bidan tentang partograf di Puskesmas Adimulyo Kebumen diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan keterampilan dari 115 bidan tentang partograf dalam kurang (65%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hervina dkk (2010) tentang gambaran pengetahuan menyatakan bahwa pengetahuan bidan tentang partograf baik.

b. Sikap

Dari hasil penelitian melalui FGD dan diinterpretasikan maka diperoleh sikap bidan terhadap penggunaan partograf sebagian besar mempunyai sikap positif dan mendukung terhadap partograf dalam pertolongan persalinan, ditandai dengan pernyataan bahwa partograf itu sangat penting untuk memantau kemajuan persalinan dan dapat menentukan kapan harus bertindak. Seuai dengan teori Allport (1954) dalam Notoadmodjo (2007), bahwa dalam menentukan sikap ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, pikiran dan emosi. Sikap juga respon yang

tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi (senang /tidak senang, setuju dan tidak setuju, dsb), dan sikap itu menyatakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan buka merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi suatu perilaku. Pada penelitian ini respon dan sikap bidan yang positif terhadap penggunaan partograf dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan bidan tentang partograf tersebut serta adanya stimulus-stimulus berupa anjuran, penyuluhan dari pengurus IBI cabang kota Palembang yang memperkuat sikap mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hervina dkk (2009) menyatakan sikap bidan tentang partograf baik.

c. Tindakan

Berdasarkan pengamatan dukumentasi masih ada persalinan yang tidak menggunakan partograf dan pengisian partograf yang tidak lengkap serta pengisiannya, serta ada pengisian partograf setelah persalinan berlangsung. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian K. Kasiati bahwa mengenai gambaran kepatuhan bidan dalam penerapan partograf di BPS anggota IBI ranting Surabaya Utara diperoleh sebagian besar tidak patuh dalam pengisian lembar depan dan belakang partograf.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) bahwa sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (Over Behavior) sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain atau faktor pendukung / penguat (Reinforcing Faktor).

Ketidak patuhan bidan pada penelitian ini dalam penggunaan partograf di BPM dikarena kurangnya / lemahnya paktor penguat (Reinforcing Faktor yaitu peraturan-peraturan dan kebijakan serta pemantauan) yang berkaitan dengan penggunaan partograf.

N. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 12 BPM memiliki pengetahuan tentang partograf dalam pertolongan persalinan
2. Dari 12 orang BPM mempunyai sikap positif terhadap partograf dalam pertolongan persalinan.
3. Penggunaan partograf di BPM belum sepenuhnya dilakukan, hanya kepentingan administrasi untuk mengklaim biaya pertolongan persalinan, sedangkan untuk persalinan umum (non jampersal) tidak dibuat.

4. Belum adanya kebijakan, peraturan serta pemantauan oleh instansi terkait dan organisasi profesi terhadap penggunaan partograf dalam pertolongan persalinan oleh BPM dalam sebagai ketentuan dan kewajiban.

SARAN

1. Bagi Dinas kesehatan Kota.
Diharapkan dinkes bekerja sama dengan organisasi profesi (IBI) untuk melakukan pengawasan kepada BPM secara berkala.
2. Bagi pimpinan Puskesmas
Diharapkan melakukan pemantauan pada BPM di wilayah kerjanya untuk melaporkan setiap ada persalinan dengan melampirkan partograf (jampersal dan non jampersal)
3. Bagi Pengurus IBI
Diharapkan lebih meningkatkan pengawasan, pemantauan dan melakukan penilaian kepada BPM dalam penggunaan partograf
4. Bagi BPM
Diharapkan kepada seluruh BPM menggunakan partograf setiap menolong persalinan secara benar, tepat dan lengkap, baik yang menggunakan jampersal maupun non jampersal

10. Machfoedz, Ircham, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan kebidanan* Jogyakarta; Fitmaya.
11. Syaifudin, AB, *Ilmu Kebidanan*, 2008 Jakarta; PT Bina Pustaka Sarwono Prawiro Harja.
12. Syaifuddin, AB, at all, 2005 *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
13. Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung CV Alfabeto
14. Supriyanto, *Partograf*, <http://dr.Suryanto.blogspot.com> diakses 29- Oktober 2012.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminoto, 2008, *Gambaran Pengetahuan Keterampilan Bidan tentang Partograf di Puskesmas Adimulyo Kebumen*
2. Azwar, 2001, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT Binarupa Aksara, Jakarta
3. Depkes, 2005, *Depkes, 2005 Setiap 2 jam Ibu Bersalin Meninggal Dunia, Jakarta*. <http://www.depkes.com>. diakses 25 September 2012
3. -----, 2010 *Angka Kematian Maternal*, www.depkes.go.id, diakses tanggal 29- Oktober 2012
4. -----, 2008, *Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta :JNPKR
5. -----, 2007, *Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta ; JNPKR
6. -----, 2002, *Acuan Nasional Maternal Neonatal*, Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
7. Dinas Kesehatan Propinsi SS, 2010, *Profil Dinas Kesehatan*
8. Dinas Kesehatan Kota, 2010 *Profil Tenaga Kesehatan*.
9. Kasiati dkk 2008, *Gambaran Kepatuhan Bidan dalam penerapan Partograf di BPS Surabaya Utara*